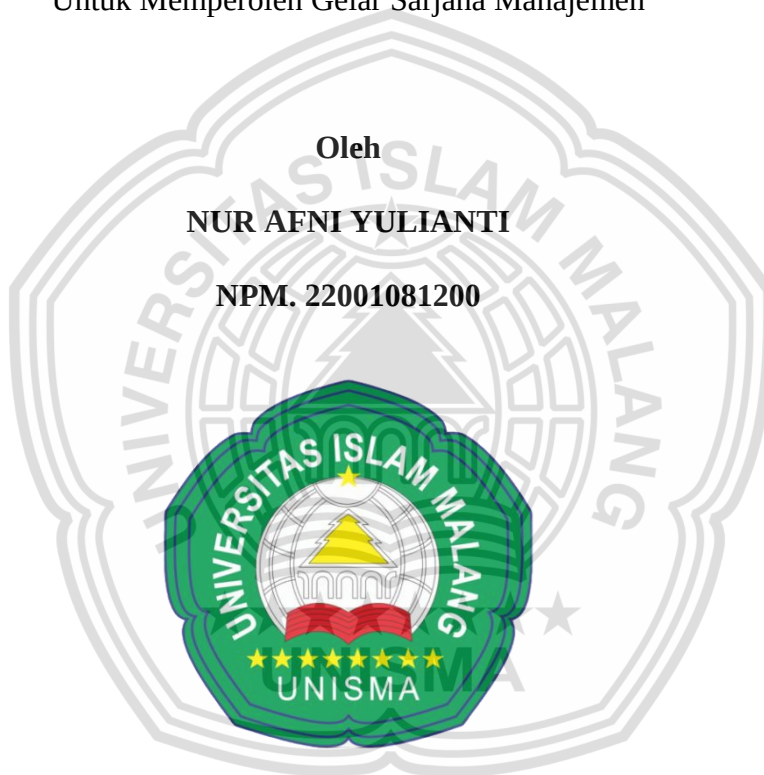


**PENGARUH *GREEN FINANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh
NUR AFNI YULIANTI
NPM. 22001081200



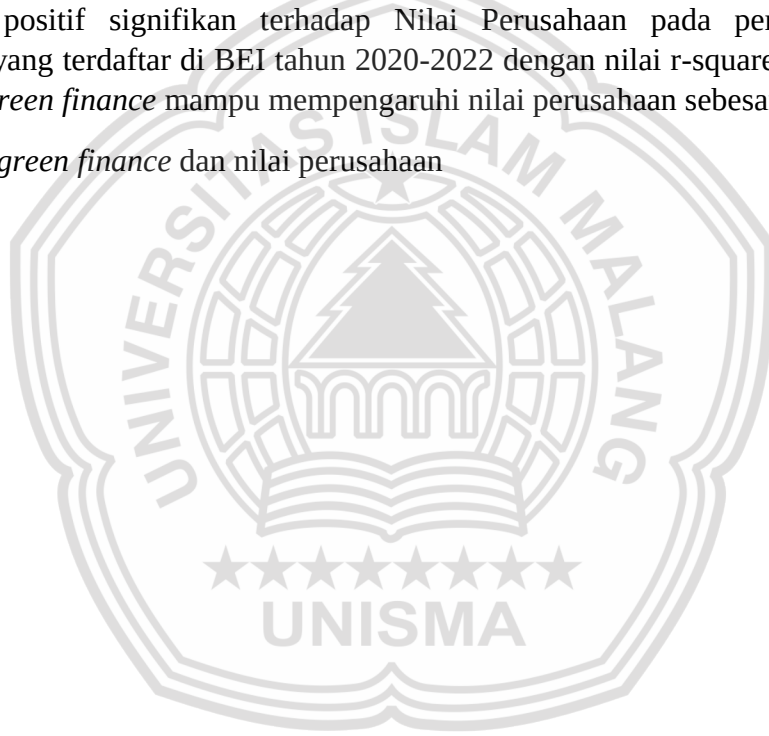
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTA EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

2024

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *green finance* terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 pada halaman www.idx.go.id. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan sehingga menghasilkan 54 sampel. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Green finance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan nilai *r-square* sebesar 0,24 artinya *green finance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 24%.

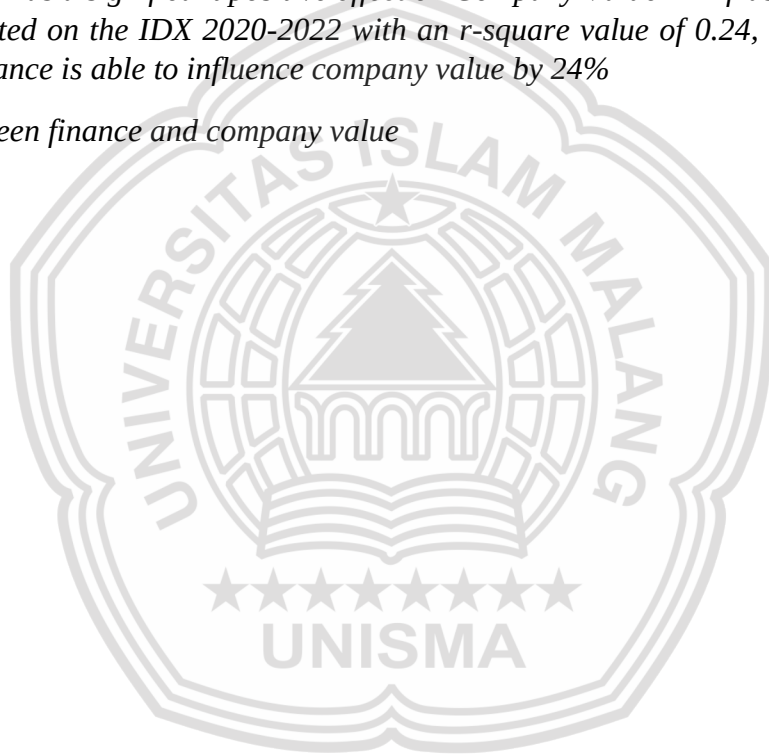
Kata Kunci: *green finance* dan nilai perusahaan



ABSTRACT

The aim of this research is to find out and analyze how the influence of green finance affects the value of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The location of this research was carried out at infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period on the page www.idx.go.id. This research will be carried out in November 2023 until completion. The population in this research is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022. Sampling was carried out based on the purposive sampling method with specified criteria resulting in 54 samples. The research results state that Green finance has a significant positive effect on Company Value in Infrastructure companies listed on the IDX 2020-2022 with an r-square value of 0.24, meaning that green finance is able to influence company value by 24%

Keywords: green finance and company value



BAB I

PEBDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orientasi pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek sosial dan kelestarian lingkungan, dengan melibatkan semua sektor termasuk perbankan. Melalui sistem Hijau Pembiayaan yang fokus pada lingkungan, bank sebagai penyalur dana masyarakat dapat berkontribusi dalam pembiayaan yang berfokus pada keselamatan lingkungan dan sosial. Hubungan antara sektor pembangunan berkelanjutan sejatinya sudah lama sekali dibahas (Hatmadi dan Trihadmini.,2020)

Salah satunya diinisiasi oleh PBB pada acara Rio Earth Summit 1 atau dikenal dengan nama Konferensi Rio pada 3 Juni sampai 14 Juni 1992 di Rio de Janeiro, Brazil. Tujuan konferensi ini adalah untuk menanggapi masalah lingkungan global dan untuk menyepakati perjanjian-perjanjian besar tentang keanekaragaman hayati, perubahan iklim dan pengelolaan hutan. Inisiatif internasional lainnya seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) yang ditujukan untuk menciptakan standar pelaporan keuangan yang dapat memberikan dampak pada lingkungan. *Global Reporting Initiative* (GRI) diadopsi dari UN *Environment* Program dan menjadi salah satu pedoman dalam menyusun Laporan Keberlanjutan atau Laporan Keberlanjutan (GRI, 2018).

Indonesia saat ini sedang menghadapi titik kritis ekologis, sehingga terdapat kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Inovasi teknologi hijau juga dibentuk oleh perusahaan untuk menjadi agen kesejahteraan sosial ekonomi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk mengatasi situasi pertumbuhan ekonomi yang kurang menguntungkan dengan mengorbankan lingkungan hidup, maka *Green Economic Forum 2022: Menuju Sustainable & Green Indonesia* berinisiatif untuk mendalami secara menyeluruh perkembangan ekonomi hijau di Indonesia, baik dari perencanaan, regulasi, hingga realisasinya pada tahun 2022. lapangan, termasuk penerapannya di dunia usaha. Namun, inovasi teknologi hijau mempunyai “eksternalitas ganda” teknologi dan lingkungan. Eksternalitas yang kuat ini menyebabkan penurunan efisiensi alokasi sumber daya sosial, yang harus dihindari melalui kebijakan peraturan lingkungan (Cai et al., 2020).

Keberlanjutan merupakan sebuah konsep yang berkembang pesat saat ini. Konsep ini pada awalnya disebabkan oleh tingginya kebutuhan akan sumber daya alam yang terbatas dan banyaknya aktivitas masyarakat yang dilakukan ternyata berdampak buruk bagi alam. Perubahan iklim merupakan dampak negatif dari fenomena tersebut, hal ini sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti dilansir CNN Indonesia (2021) bukti perubahan iklim antara lain gelombang panas yang ekstrim, peningkatan suhu di Sumatera dan Kalimantan sebesar 4°C dan berkurangnya curah hujan

sebesar 12°C. %, terjadinya kekeringan dan banjir di beberapa daerah, naiknya permukaan air laut di pesisir pantai, siklon tropis, dan menurunnya tanaman pangan pokok yang jika dibiarkan akan menyebabkan penurunan PDB per tahun (Amidjaya, 2015)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pemegang otoritas dan pengawasan industri jasa keuangan merilis Roadmap Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2015, sebagai bentuk komitmen langkah memulai penerapan keuangan berkelanjutan mendukung Ekonomi Hijau. Roadmap ini mengadopsi prinsip-prinsip yang sudah ada seperti pedoman *Global Reporting initiative* (GRI) dan *Sustainability Framework* yang dibuat oleh *International Financial Perusahaan* IFC) (Bersumber: <https://www.ojk.go.id/id>)

Tujuan dari OJK adalah agar industri keuangan yakni perbankan, pasar modal, dan IKNB dapat menjadi bagian keuangan berkelanjutan. Peta jalan ini memuat produk produk jasa keuangan apa saja yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk di dalamnya Pembiayaan Ramah Lingkungan (Hatmadi dan Trihadmini.,2020)

“*Green finance* merupakan salah satu bentuk implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) pada sektor bisnis atau perusahaan yang saat ini mulai mendapat banyak perhatian. Pengertian *Green finance* Urban and Wojcik (2019) adalah proses pengalokasian sumber modal atau kegiatan investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan,

perubahan iklim, energi ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor.”

He et al., (2019) mendefinisikan keuangan hijau sebagai serangkaian kegiatan investasi atau pinjaman modal yang memperhitungkan dampak lingkungan dan membantu melestarikan lingkungan. Terlihat bahwa *green finance* merupakan kegiatan pengelolaan keuangan yang menitikberatkan pada kelestarian lingkungan hidup, bukan hanya sekedar untung atau rugi saja. Dalam beberapa literasi, *Green finance* mempunyai banyak nama lain seperti keuangan berkelanjutan, keuangan lingkungan, dan lain sebagainya. Hingga saat ini, masih banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab dan dampak *green finance* pada perusahaan.

Muslichah, (2020) Dijelaskan bahwa fokus pada kegiatan perusahaan seperti perlindungan lingkungan bermanfaat bagi penggunaan keuangan hijau karena perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik dan mendapatkan dukungan investor dengan meningkatkan kepercayaan terhadap investasi dan pasar. Prospek masa depan perusahaan. Apakah nilai perusahaan (*company value*) meningkat. Wahyuningtiyas & Novianto (2022) pembangunan berkelanjutan memberikan motivasi baru bagi pemasaran ramah lingkungan dengan menekankan bahwa perlindungan lingkungan tidak berarti menghalangi kesejahteraan yang menguntungkan, melainkan mendorong pendefinisian ulang bagaimana pemasaran berhubungan dengan perlindungan lingkungan.

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* Beberapa indeks sektoral meliputi sektor keuangan, industri, teknologi, material, konsumsi non-primer, konsumsi primer, energi, real estate, kesehatan, transportasi dan infrastruktur. Infrastruktur tersebut tidak hanya dapat menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk menjadi negara maju, namun juga membantu Indonesia keluar dari “jebakan pendapatan menengah” karena menjadi negara berkembang atau berkomitmen terhadap infrastruktur (sumber :www.idx.co.id).

Bagi perusahaan perlindungan lingkungan dengan dana melimpah, *green finance* dapat meningkatkan alokasi modal (Fhang and Shao, 2022). Namun penelitian Cao et al., (2021) menyatakan bahwa dukungan keuangan ramah lingkungan adalah relatif terbatas. Perusahaan yang melakukan pencemaran harus membayar biaya pembuangan polusi yang tinggi berdasarkan peraturan lingkungan “insentif pasar”; modal kerja mereka ditempati dalam jumlah besar. Sebagai respons terhadap kebijakan nasional, keuangan ramah lingkungan (*green finance*) semakin mengurangi investasi pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi dan memperburuk ketegangan modal kerja dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi.

Fenomena dari penelitian ini dilatarbelakangi dengan pembangunan infrastruktur yang dirasakan semakin meningkat pada tahun 2019 sebesar 43%. Meski demikian, stok infrastruktur Indonesia masih jauh dari target global rata-rata sebesar 70%. tajamnya persaingan ekonomi antar

kawasan, dengan membangun infrastruktur sejatinya adalah membangun masa depan sebuah peradaban, karena dapat berperan sebagai stimulus bergerakanya beragam aktivitas ekonomi. (sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023 dan <https://bappeda.kaltimprov.go.id/index.php/postingan/seta-hun-jokowi-maruf-pembangunan-infrastruktur-dikebut>).

Urgensi dari penelitian ini karena terdapat berbagai pihak menuding, penyebab utama terjadinya kerusakan (Adha dan Irwan 2021) contoh pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri telah mengubah lahan yang asri menjadi kawasan industri yang tidak berwawasan lingkungan yang dapat menyebabkan pencemaran air, udara, tanah, bahkan limbah berbahaya dan beracun. Pembukaan lahan oleh pembangunan infrastruktur dapat menimbulkan berbagai masalah pada lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kepunahan satwa langka, kekurangan air bersih, polusi udara yang semakin meningkat.

lingkungan adalah akibat dari strategi dan kebijakan pembangunan yang tidak ramah lingkungan. Strategi dan kebijakan pembangunan nasional lebih mengutamakan pencapaian kepentingan ekonomi semata dibandingkan dengan kepentingan (Bersumber: <https://katadata.co.id/green-finance-di-indonesia>)

“*Green Finance* merujuk pada pemahaman investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. Seperti contoh *Green city* bertujuan untuk menghasilkan sebuah pembangunan kota yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap

lingkungan dengan kombinasi strategi tata ruang, strategi infrastruktur, dan strategi pembangunan sosial. Untuk mencapai *Green City* dan implementasi pembangunan berkelanjutan *green economy* memerlukan lima pilar utama yaitu pertumbuhan ekonomi, memajukan kondisi sosial, konservasi biodiversitas dan pengelolaan lingkungan, adaptasi pada perubahan iklim, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.(Sumber: <https://perkim.id/permukiman/investasi-pembangunan-berkelanjutan-berapa-biaya-yang-dibutuhkan-untuk-mencapai-green-economy/>) Istilah ini mulai mengemukakan dalam satu dekade terakhir. Potensinya akan semakin dibutuhkan, seiring dengan tuntutan dalam hal keberlanjutan lingkungan di berbagai sektor, termasuk sektor infrastruktur (sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).”

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dari salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri infrastruktur dikarenakan sektor tersebut menjadi salah satu penggerak dalam segi pembangunan, ekonomi maupun sosial suatu negara yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sektor infrastruktur sehingga dari alasan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Green finance* Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana pengaruh *green finance* terhadap nilai Perusahaan sektor infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *green finance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai *green finance*, misalnya sektor atau perusahaan yang berbeda.

2. Bagi Bidang Ilmu

Dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap mata kuliah pasar uang, pasar modal, manajemen keuangan, akuntansi keuangan,

Etika Bisnis terkait dengan pengaruh *green finance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur.

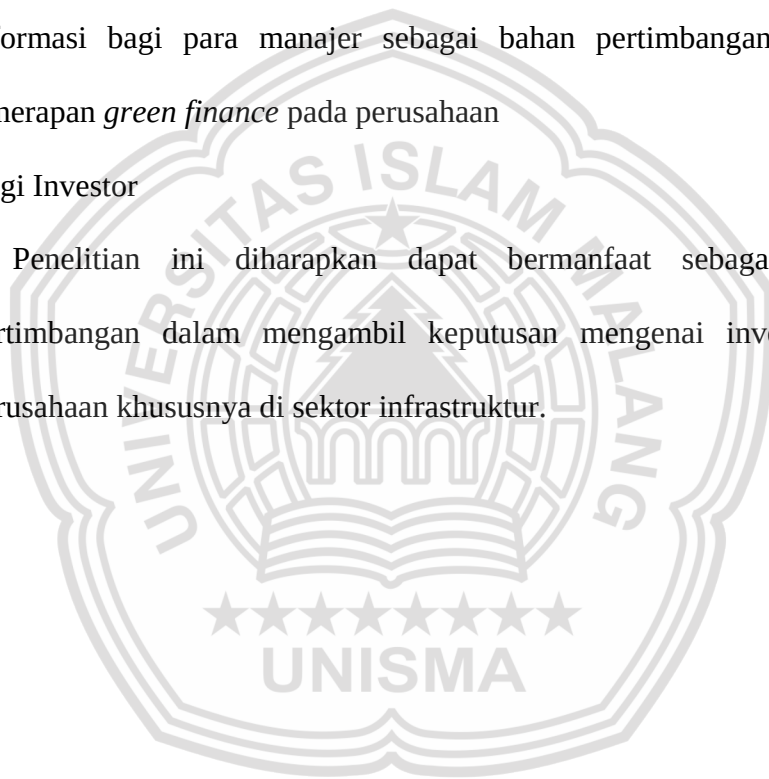
Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan atau saran untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan datang dengan memberikan informasi bagi para manajer sebagai bahan pertimbangan dengan penerapan *green finance* pada perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai investasi di perusahaan khususnya di sektor infrastruktur.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green finance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI 2020-2022.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh ketidakmampuan peneliti dalam mencangkup semua yang berkaitan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Penggunaan pada objek penelitian yakni kepada perusahaan infrastruktur dengan beberapa kriteria, dan belum mengungkap semua kriteria yang berkaitan dengan *green finance*
2. Faktor nilai perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada *green finance*

5.3 Saran

Keterbatasan yang telah dijabarkan, maka peneliti mempunyai beberapa saran dalam keberlanjutan penelitian selanjutnya, adapun sarannya yakni meliputi:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di sektor lainnya seperti otomotif, perbankan maupun *real estate*.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti
Profitabilitas, likuiditas dan *Firm Size*



DAFTAR PUSTAKA

- Adha T Habil, Irwan (2021) Kerusakan Lingkungan Akibat Pembangunan Infrastruktur Dalam Karya Seni Grafis Vol. Vol. 10 No. 2, Page 157-168
- Badan riset dan Inovasi Nasional. Diakses pada tanggal 15 November 2023
<https://brin.go.id/>
- Bahrudin, Bany Sultan, and Zaenal Arifin. (2023). *Pengaruh Keuangan Hijau Terhadap Nilai Bank: Kasus Dari Indonesia*.
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Bursa efek indonesia. diakses pada tanggal 15 November 2023
<https://www.idx.co.id/id>
- Cai, X., et al. (2020). *Dapatkah Peraturan Lingkunganhidup Secara Langsung Mendorong Inovasi Teknologi, Ramah Lingkungan Di Industri Yang Sangat Berpolusi?*.
- Fahmi Irfan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* , Alfabeta, Bandung.
- Fhang, Y., and Z. Shao. (2022). *Whether Green finance Can Effectively Moderate the Green Technology Innovation Effect of Heterogeneous Environmental*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. In *Book Cet. 9*. Badan Penerbit
- Hadmadi, Felix Alfin, and NuningTri Hatmimi. (2022). *Pengaruh Green Financing Dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Resiko Perbankan Di Indonesia*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*.
- Humaira (2023). *Peluang, Tantangan, dan Inisiatif Green finance di Indonesia*, diakses pada tanggal 14 November 2023
<https://katadata.co.id/green-finance-di-indonesia>
- Indraini, Silvi. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Muslichah, M. (2020). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan sosial*

dan keuangan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1).

Rifai, A., Mardani, R. M., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(07).

Rangkuty, Dewi Mahrani, et al. (2023). *Pengaruh green finance terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.

Setianto, Buddy. (2016). *Prospek Investasi Semen Batu Jara per Laporan Keuangan*.

Soeharto, Tentiyo. (2023). *Analisis Implementasi Green finance Pada Perbankan Syari'ah Dalam Mewujudkan Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia*.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Uddin, Nazim. (2016). *Shari'ah Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh*.

Urban, MA, and D. Wojcik. (2019). *Perbankan Kotor: Menggali Kesenjangan Dalam Keuangan Berkelanjutan*.

Wahyuningtiyas, N., & Novianto, A. S. (2022). Improving the Community's Economy Influenced by Green Marketing through Post-Pandemic Travel Decisions. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(6), 1162-1173.

Wijayanti, F. E., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan PPh terhadap Nilai Perusahaan. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(03).